



PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI
PROVINSI SUMATERA UTARA
DARI TAHUN 2005-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

NOVITASARI DALIMUNTHE

NIM : 14 402 00029

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI
PROVINSI SUMATERA UTARA
DARI TAHUN 2005-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

NOVITASARI DALIMUNTHE
NIM : 14 402 00029

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018



PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI
PROVINSI SUMATERA UTARA
DARI TAHUN 2005-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

NOVITASARI DALIMUNTHE
NIM : 14 402 00029

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Rosnani Siregar
Rosnani Siregar, M.Ag.
NIP. 19740626 200312 2 001

Pembimbing II

Azwar Hartid
Azwar Hartid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Novitasari Dalimunthe
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 20 Agustus 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Novitasari Dalimunthe yang berjudul "Pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag.
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVITASARI DALIMUNTHE
NIM : 14 402 00029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pertumbuhan
Ekonomi Terhadap Pengangguran Pada Tahun
2005-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2018

Saya yang Menyatakan,



NOVITASARI DALIMUNTHE
NIM : 14 402 00029

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVITASARI DALIMUNTHE
NIM : 14402 00029
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2005-2017**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formaikan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 20 Agustus 2018
Yang menyatakan,



NOVITASARI DALIMUNTHE
NIM. 14 402 00029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Novitasari Dalimunthe
NIM : 14 402 00029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
JudulSkripsi : Pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017

Ketua

Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Windari, MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Anggota

Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Windari, MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP.19790720 201101 1 005

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/06 November 2018
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/77,25 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2005-2017

NAMA : NOVITASARI DALIMUNTHE
NIM : 1440200029

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 2 Nopember 2018
Dekan,



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2017”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si wakil

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Drs. Kamaluddin , M.Ag wakil Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis S.E.,M.Si sebagai Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Azwar Hamid, M.A, sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Tohir Dalimunthe dan Ibunda tercinta Maslan Harahap) yang telah mengasuh, membimbing serta mendidik peneliti semenjak dilahirkan hingga sampai sekarang dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Terimakasih doadari Kakak serta Abang saya (Hotma Dalimunthe, Nurhot Dalimunthe, Desriani Dalimunthe,

Riska Handayani Dalimunthe dan Jonni Hotman Dalimunthe) yang paling berjasadalamhidupPeneliti yang telahbanyakberkorban sertamemberidukungan moral dan material demi kesuksesanPeneliti. Do'adanusahanya yang tidakmengenallelahmemberikandukungandanharapandalammeyelesaikanskripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I (IE). Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Yeni Sundari, Ubaida Harahap, Juraida Nasution, Nur Hafifah, Ayu Anggita, Nur Hidayah Batubara, yang telah memberikandukungan sertabantuan, semangat dan do'a kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesai skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2018

Peneliti,

NOVITASARI DALIMUNTHE
NIM. 14402 0029
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnyaberupataandaatauharakattransliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnyaberupagabunganantaraharakatdanhuruf, transliterasinya berupa gabunganhuruf sebagaiberikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnyaberupaharakatdanhuruf, transliterasinyaberupahurufdan tanda sebagai berikut:

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
f		a	
.....ا.....ى	fathahdanalifatauy a	ā	a dangarisatas
ى.....	Kasrahdanya	ī	i dangaris di bawah
و.....	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: TimPuslitbangLekturKeagamaan. *PedomanTransliterasi Arab-Latin*.

CetakanKelima.

Jakarta:ProyekPengkajiandanPengembanganLekturPendidikanAgama, 2003.

ABSTRAK

Nama : NOVITASARI DALIMUNTHE

Nim : 14402 00029

Judul : Pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah di Provinsi Sumatera Utara, perkembangan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dan penurunan yang diikuti pengangguran. Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dari tahun ketahun mengalami penurunan, sedangkan angkatan kerja semakin meningkat tiap tahunnya. Namun dilihat dari pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori, dimana apabila kelebihan tenaga kerja dan jumlah penduduk dan tidak seimbang dengan dibandingkan dengan modal dan kekayaan yang tersedia dan menyebabkan kegiatan-kegiatan berproduktivitas sangat kecil bahkan karena sebagian dipindahkan ke kegiatan lain sehingga kegiatan tersebut menyebabkan pengangguran. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara baik parsial maupun simultan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengangguran secara simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ilmu ekonomi makro khususnya mengenai angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 66 sampel dari tahun 2005-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* dan *cross section*. Data diperoleh melalui situs www.bps.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *eviews versi 9*.

Hasil dari estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial angkatan kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y), dengan nilai $t_{hitung}(5,278217) > t_{tabel}(1,66901)$ dan variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y) dengan nilai $t_{hitung}(1,219071) < t_{tabel}(1,66901)$. Sedangkan secara simultan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran dengan nilai $F_{hitung}(14,52789) > F_{tabel}(3,14)$. Nilai R^2 sebesar 0,315632, yang artinya berarti bahwa angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi pengangguran sebesar 31,56 persen. Sedangkan sisanya sebesar 68,44 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	12
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Definisi Operasional Variabel	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka Teori	17
1. Pengangguran	17
a. Pengertian Pengangguran.....	17
b. Jenis-jenis Pengangguran.....	17
c. Penyebab-penyebab Pengangguran.....	21
d. Kebijakan Pemerintah	21
e. Akibat buruk Pengangguran.....	23
f. Teori Pengangguran	25
g. Pengangguran Menurut Islam	26
2. Angkatan Kerja.....	26
a. Pengertian Angkatan Kerja	26
b. Teori Angkatan Kerja	28
c. Konsep Ketenagakerjaan.....	28
d. Angkatan Kerja Dalam Islam	29
3. Pertumbuhan Ekonomi	30

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	30
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	31
c. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	33
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	36
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
1. <i>Common Effect</i>	47
2. <i>Fixed Effect</i>	47
3. <i>Random Effect</i>	48
4. <i>Uji Normalitas</i>	49
5. <i>Uji Multikolinearitas</i>	49
6. <i>Uji Autokorelasi</i>	49
7. <i>Uji Hipotesis</i>	50
10. Uji Regresi Linear Berganda	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Deskripsi Variabel Penelitian	62
1. Variabel Pengangguran	62
2. Variabel Angkatan Kerja	63
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi	65
C. Hasil Estimasi	67
1. <i>Common Effect</i>	68
2. <i>Fixed Effect</i>	69
3. <i>Random Effect</i>	69
D. Pemilihan Model Data Panel	70
1. Uji Chow	70
2. Uji Hausman	71
E. Asumsi Klasik	72
1. Uji Normalitas	72
2. Uji Multikolinearitas	73
3. Uji Autokorelasi	74
F. Uji Statistik	74

1. Uji t	74
2. Uji f	76
G. Pembahasan Hasil Penelitian	79
H. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIARN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Pengangguran.....	4
Tabel I.2	Angkatan Kerja	7
Tabel I.3	Pertumbuhan Ekonomi	10
Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel	13
Tabel II.1	Pelitian Terdahulu	35
Tabel IV.1	Commen Effect	50
Tabel IV.2	Fixed Effect.....	67
Tabel IV.3	Random Effect	68
Tabel IV.4	Hasil Uji Normalitas	71
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel IV.7	Hasil Uji R	55
Tabel IV.8	Hasil Uji t.....	72
Tabel IV.9	Hasil Uji f.....	74
TabelIV.10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Pengangguran Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017.....	5
Gambar 1.2 Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017	9
Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017	11
Gambar II.1 Model Kerangka Pikir	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan salah satu masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.¹ Karena meningkatnya pengangguran di setiap negara akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara salah satunya di Indonesia di Provinsi Sumatera Utara.

Indonesia memiliki beberapa provinsi yang tingkat ekonomi yang berbeda, salah satunya Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di negara Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera bagian utara, tepatnya di sebelah Selatan Provinsi Aceh dan berbatasan langsung dengan provinsi tersebut. Provinsi Sumatera Utara terbagi menjadi 25 kabupaten, 8 kota, 436 kecamatan, 691 kelurahan, dan 5.389 desa. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi ke empat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Dengan jumlah penduduk sebesar 14.937.797 jiwa pada tahun 2017 menaik dari tahun 2015 sebesar 13.937.797 jiwa. Selain jumlah penduduk, jumlah pengangguran juga mengalami peningkatan dari tahun-ketahun. Pengangguran pada tahun 2017 sebesar 101.634 jiwa dimana mengalami

¹N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 154.

peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 101.206 jiwa.²

Secara umum peningkatan ini merupakan suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah. Terutama peningkatan jumlah pengangguran. Karena pengangguran merupakan salah satu yang melatarbelakangi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah terutama di Provinsi Sumatera Utara.

Dalam pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Masalah kesempatan kerja atau pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara atau daerah dan dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya.³

Para ekonom mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi sebab-sebabnya untuk membantu memperbaiki kebijakan publik yang mempengaruhi pengangguran. Sebagian dari kebijakan ini, seperti program pelatihan kerja dan membantu orang mengurangi kesulitan yang dialami para

²<http://sumut.bps.co.id/Provinsi-Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2017>. (Diakses pada tanggal 08 April 2018, Jam 14.22 WIB).

³William A. McEachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 124.

pengangguran. Tetapi kebijakan ini mempengaruhi munculnya pengangguran dengan tidak sengaja. Undang-undang yang mensyaratkan upah minimum yang tinggi misalnya, secara luas cenderung meningkatkan pengangguran di antara anggota angkatan kerja yang kurang terdidik dan kurang berpengalaman.⁴

Masalah pengangguran terjadi diseluruh kabupaten/kota di Indonesia, tidak terkecuali pengangguran di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara memiliki 28 kabupaten dan 8 kota yang dimana Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Dairi, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Karo, Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Pakpak Barat, Kabupaten Samosir, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kota Binjai, Kota Gunung Sitoli, Kota Medan, Kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar, Kota Sibolga, Kota Tanjung Balai, dan Kota Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini difokuskan pada enam kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yaitu, Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai. Pengangguran di Kota Medan,

⁴N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 123.

Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai pada tahun tertentu ada yang mengalami peningkatan dan bahkan ada juga yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah pengangguran Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 1.1
Pengangguran di Enam Kabupaten/Kotadi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2005-2017 (%)

Tahun	Medan	Sibolga	Padang sidempuan	Pematang siantar	Deliserdang	Binjai
2005	12.46	20.96	16.97	15.12	11.90	16.44
2006	15.01	16.86	15.16	15.04	13.47	15.39
2007	14.49	14.80	12.61	12.53	10.57	13.71
2008	13.08	13.69	11.06	11.16	9.47	11.90
2009	14.27	17.14	10.52	12.30	10.87	11.84
2010	13.11	17.50	8.58	10.40	9.02	11.64
2011	9.97	9.82	8.81	9.50	7.69	8.73
2012	9.03	19.21	9.10	6.14	6.85	9.80
2013	10.01	10.07	6.80	6.61	7.54	6.83
2014	9.48	12.41	6.29	9.26	7.00	7.60
2015	11.00	10.25	6.96	9.47	6.38	10.00
2016	10.12	9.01	6.34	7.54	6.21	8.65
2017	9.46	9.29	6.82	8.19	6.16	4.50
Rata-rata	151.49	181.01	126.02	133.26	113.13	137.03

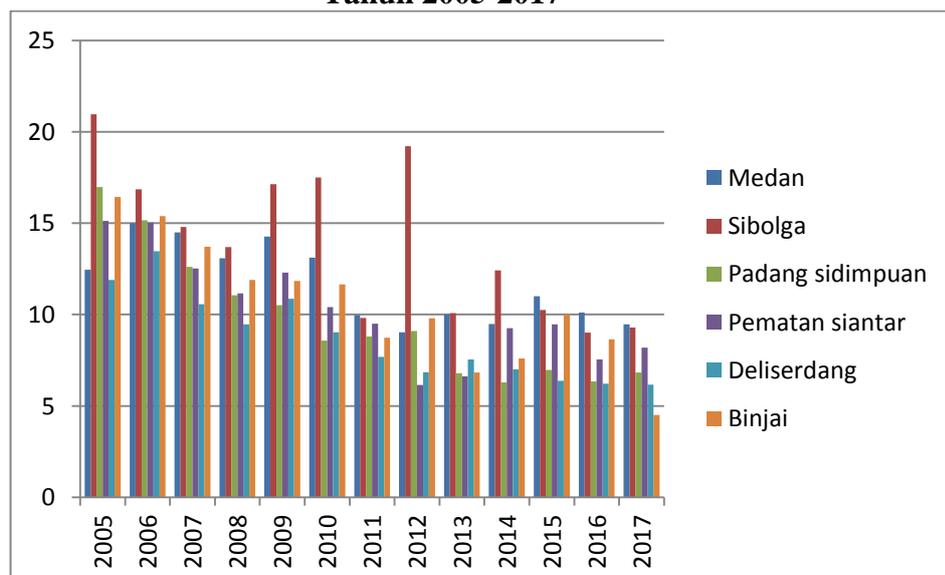
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa pengangguran tertinggi di Kota Medan pada tahun 2006 sebesar 15.01 persen dan terendah pada tahun 2012 sebesar 9.03 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 151.49 persen. Kota Sibolga pengangguran tertinggi pada tahun 2005 sebesar 20.96

persen dan terendah pada tahun 2016 sebesar 9.01 persen dengan rata-rata sebesar 181.01 persen. Dan selanjutnya Kota Padangsidempuan pengangguran tertinggi pada tahun 2005 sebesar 16.97 persen dan terendah pada tahun 2014 sebesar 6.29 persen dengan rata-rata sebesar 126.02 persen.

Sedangkan Kota Pematangsiantar pengangguran tertinggi pada tahun 2005 sebesar 15.12 persen dan terendah pada tahun 2012 sebesar 6.14 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 133.26 persen. Untuk Kabupaten Deli Serdang pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2006 sebesar 13.47 persen dan terendah pada tahun 2017 sebesar 6.16 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 113.13 persen. Dan selanjutnya Kota Binjai pengangguran tertinggi pada tahun 2005 sebesar 16.44 persen dan terendah pada tahun 2017 sebesar 4.50 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 137.03 persen.

Gambar 1.1
Pengangguran di Enam Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017



Sumber:Badan Pusat Statistik, Data diolah.

Gambar 1.1 Menunjukkan persentase pengangguran di Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai periode tahun 2005-2015 mengalami fluktuatif. Pengangguran tertinggi diperoleh Kota Sibolga dan pengangguran terendah diperoleh Kota Pematangsiantar.

Ada beberapa faktor makroekonomi yang mempengaruhi pengangguran diantaranya adalah inflasi, angkatan kerja, investasi, PDRB dan upah minimum. Salah satu yang mempengaruhi pengangguran adalah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah setiap orang yang termasuk dalam kelompok usia kerja sesuai dengan undang-undang perburuhan negara yang bersangkutan.

Angkatan kerja di negara ini pada umumnya kurang produktif, karena mereka ini kurang terampil, kurang pengalaman, kurang pendidikan dan cara kerjanya pun masih tradisional. Akibat produktifitas kerjanya rendah dan pendapatan mereka masih sangat rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas kerja para tenaga kerja, perlu dilakukan pembinaan, penyuluhan, latihan-latihan kerja, supaya makin terampil dan pembangunan ekonomi lebih cepat.⁵

Jumlah angkatan kerja di kota Kota Medan, Sibolga, kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai di Sumatera Utara pada tahun 2005-2015 ada yang mengalami

⁵Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 56.

peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang jumlah angkatan kerja di Kota Medan, kota Sibolga, kota Padangsidempuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Angkatan Kerja Enam Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2005-2017 (jiwa)

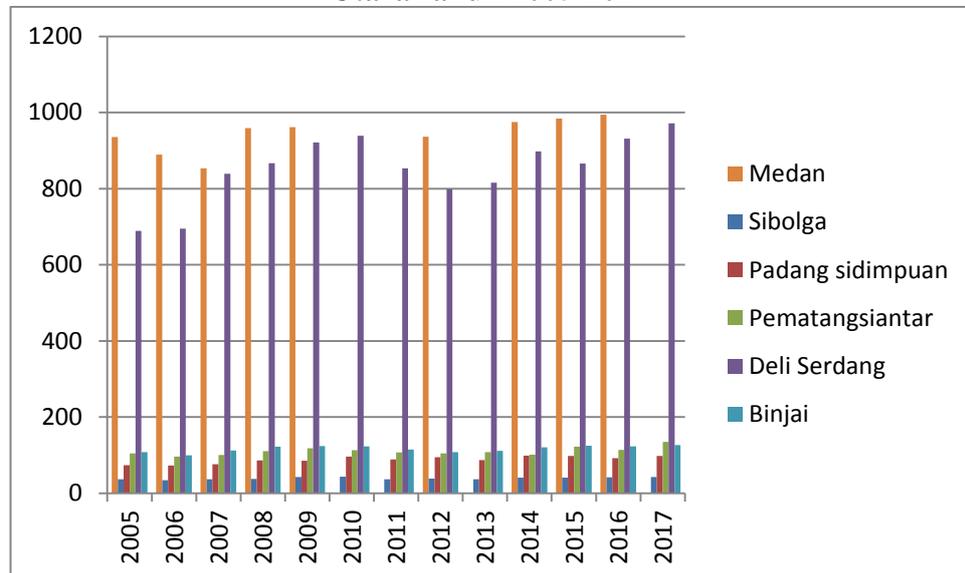
Tahun	Medan	Sibolga	Padang sidempuan	Pematang siantar	Deli Serdang	Binjai
2005	935.718	36.942	73.411	105.113	689.320	108.076
2006	889.352	34.535	72.818	96.121	694.660	99.450
2007	853.562	37.070	76.398	100.893	838.859	112.066
2008	959.309	37.519	86.455	110.405	866.599	121.933
2009	961.410	42.441	85.388	118.291	921.138	123.689
2010	1.020.626	43.510	96.130	112.780	938.576	122.813
2011	1.002	37.132	88.636	107.442	853.365	114.664
2012	936.143	38.889	94.425	104.733	798.842	107.736
2013	1.004.899	37.225	87.214	108.103	815.983	111.287
2014	974.951	41.005	99.131	101.175	898.033	120.311
2015	984.037	41.005	98.220	122.378	865.897	125.172
2016	994.040	42.125	92.412	114.231	931.521	123.114
2017	1.073.908	42.451	98.122	134.543	971.762	126.234
Rata-rata	11.589.038	511.849	1.148.760	1.436.208	11.084.555	1.516.545

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa angkatan kerja tertinggi di Kota Medan terdapat pada tahun 2010 sebesar 1.020.626 jiwa dan terendah pada tahun 2011 sebesar 1.002 jiwa dengan jumlah rata-rata sebesar 11.589.038 jiwa. Untuk Kota Sibolga angkatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar 43.510 jiwa dan terendah pada tahun 2006 sebesar 34.535 jiwa dengan rata-rata sebesar 511.849 jiwa. Dan selanjutnya Kota Padangsidimpuan angkatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 99.131 jiwa dan terendah pada tahun 2006 sebesar 72.818 jiwa dengan rata-rata sebesar 1.148.760 jiwa.

Sedangkan Kota Pematangsiantar angkatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 134.543 jiwa dan terendah pada tahun 2006 sebesar 96.121 jiwa dengan jumlah rata-rata 1.436.208 jiwa. Untuk Kabupaten Deli Serdang angkatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 971.762 jiwa dan terendah pada tahun 2005 sebesar 689.320 jiwa dengan jumlah rata-rata sebesar 11.084.555 jiwa. Dan selanjutnya Kota Binjai angkatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 126.234 jiwa dan terendah sebesar 99.450 jiwa dengan jumlah rata-rata sebesar 1.516.545 jiwa.

Gambar 1.2
Angkatan Kerja Enam Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera
Utara Tahun 2005-2017



Sumber: *Badan Pusat Statistik, Data diolah.*

Gambar 1.2 menunjukkan persentase angkatan kerja di Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai, periode tahun 2005-2015 mengalami fluktuatif. Tingkat angkatan kerja tertinggi diperoleh Kota Medan dan tingkat angkatan kerja terendah diperoleh Kota Sibolga.

Selain angkatan kerja yang mempengaruhi pengangguran, pertumbuhan ekonomi juga termasuk salah satu yang mempengaruhi pengangguran. Jumlah pertumbuhan ekonomi di Kota Medan, kota Sibolga, kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai di Sumatera Utara pada tahun 2005-2015 ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 3.dan gambar 3.di bawah ini.

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Enam Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017 (%)

Tahun	Medan	Sibolga	Padang sidimpuan	Pematang Siantar	Deli Serdang	Binjai
2005	6.98	4.01	4.71	5.48	4.97	5.28
2006	7.76	5.92	5.48	5.98	5.26	5.32
2007	7.78	5.53	6.18	5.12	5.74	5.68
2008	6.89	5.85	6.09	5.72	5.82	5.54
2009	6.55	5.78	5.78	5.36	5.42	5.75
2010	7.16	6.04	5.81	5.85	5.98	6.07
2011	7.69	5.06	5.99	6.02	6.01	6.28
2012	7.63	5.35	6.23	5.71	6.06	6.34
2013	4.30	5.81	6.20	5.16	9.22	6.48
2014	6.08	5.89	5.02	6.37	7.51	5.83
2015	5.74	5.65	5.04	5.24	5.25	5.40
2016	6.27	5.15	5.29	4.86	5.32	5.54
2017	5.81	5.27	5.32	8.19	5.21	5.39
Rata-rata	74.56	60.89	62.53	62.01	67.27	63.97

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

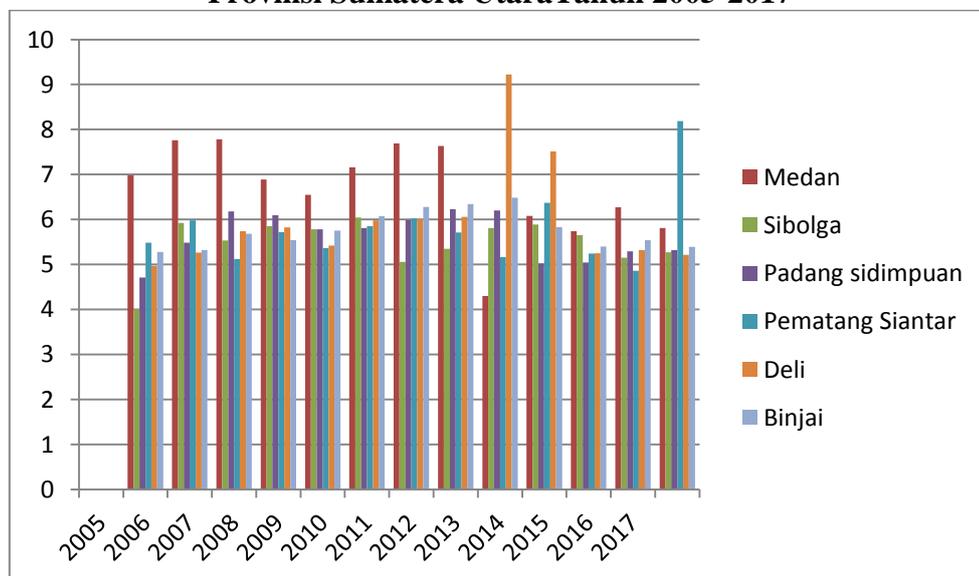
Berdasarkan tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kota Medan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2007 sebesar 7.78 persen dan terendah pada tahun 2013 sebesar 4.30 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 74.56 persen. Untuk Kota Sibolga pertumbuhan penduduk tertinggi pada tahun 2010 sebesar 6.04 persen dan terendah pada tahun 2005 sebesar 4.01 persen dengan rata-rata sebesar 60.89 persen.

Dan selanjutnya Kota Padangsidimpuan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2012 sebesar 6.23 persen dan terendah pada tahun 2005

sebesar 4.71 persen dengan rata-rata sebesar 62.53 persen. Sedangkan Kota Pematangsiantar pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 6.37 persen dan terendah pada tahun 2007 sebesar 5.12 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 62.01 persen.

Untuk Kabupaten Deli Serdang pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 9.22 persen dan terendah pada tahun 2005 sebesar 4.97 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 67.27 persen. Dan selanjutnya Kota Binjai pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 6.48 persen dan terendah pada tahun 2005 sebesar 5.28 dengan jumlah rata-rata sebesar 63.97 persen.

Gambar 1.3
Pertumbuhan Ekonomi di Enam Kabupaten/Kota di
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017



Sumber: *Badan Pusat Statistik, Data diolah.*

Gambar 1.3 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli

Serdang, dan Kota Binjai periode tahun 2005-2015 mengalami fluktuatif. Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi diperoleh Kabupaten Deli Serdang dan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah diperoleh Kota Sibolga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2005-2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliniti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara menagalami penurunan selama periode 2005-2017.
2. Perkembangan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan selama periode 2005-2017.
3. Dalam beberapa periode pengangguran turun dan angkatan kerja naik.
4. Pertumbuhan ekonomi dalam beberapa periode mengalami naik turun.
5. Pertumbuhan ekonomi salah satunya ditentukan oleh angkatan kerja dan tingkat pengangguran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian iniakan membahas tentang angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini berjudul pengaruh angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Mekanisme operasional tersebut dapat dilihat pada Tabel.

Table 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Angkatan Kerja (X1)	Angkatan kerja adalah seseorang yang telah berusia produktif yaitu 15 tahun atau lebih yang sedang bekerja atau pun mencari pekerjaan, usia produktif tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah angkatan kerja. 2. Tingkat partisipasi angkatan kerja. 3. Sumber daya manusia (SDM). 4. Teknologi. 	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). 2. Produk Domestik Bruto (PDB). 	Rasio
Pengangguran (Y)	Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Pengangguran 2. Jumlah Angkatan Kerja 	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sebuah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah angkatan kerjaberpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2005-2017 ?
2. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2005-2017 ?
3. Apakah ada pengaruh angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2005-2017 ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti dengan melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2005-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2005-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2005-2017.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, untuk mengetahui apakah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara, dan untuk meningkatkan peneliti dalam memecahkan masalah ekonomi. Serta berguna untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Syariah.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk lembaga sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Sumatera Utara.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian akan berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. **Pendahuluan**, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

2. **Landasan Teori**, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.
3. **Metode Penelitian**, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.
4. **Hasil Penelitian**, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.
5. **Penutup**, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengangguran

a. Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.¹

b. Jenis-jenis pengangguran

1) Pengangguran friksional

Apabila dalam suatu periode tertentu perekonomian terus-menerus mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah. Pada akhirnya perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*), yaitu apabila pengangguran tidak melebihi 4%. Pengangguran ini dinamakan pengangguran friksional (*frictional unemployment*).²

Segolongan ahli ekonomi menggunakan istilah pengangguran normal atau pengangguran mencari (*search unemployment*).

¹Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi Edisi Tujuh Belas* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2001), hlm. 363.

²Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 379.

Pengangguran jenis seperti ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dengan lowongan kerja. Kesenjangan ini dapat berupa kesenjangan waktu, informasi, ataupun karena kondisi geografis/jarak antara pencari kerja dan kesempatan (lowongan) kerja. Mereka yang masuk dalam kategori pengangguran sementara umumnya rela menganggur (*voluntary unemployment*) untuk mendapat pekerjaan.³

Pengangguran friksional bukanlah wujud sebagai akibat dari ketidakmampuan memperoleh pekerjaan, melainkan sebagai akibat dari keinginan untuk mencari kerja yang lebih baik. Di dalam proses mencari kerja yang lebih baik itu adakalanya mereka harus menganggur. Namun pengangguran ini tidak serius karena bersifat sementara.⁴

2) Pengangguran struktural

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pekerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi dan atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga makin tinggi.

³*Ibid*

⁴*Ibid.*, hlm. 379.

Dilihat dari sifatnya, pengangguran struktural lebih sulit diatasi dibanding pengangguran friksional. Selain membutuhkan pendanaan yang besar, juga waktu yang lama.⁵

3) Pengangguran siklis

Pengangguran siklis (*cyclical unemployment*) atau pengangguran konjungtor adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksi. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja diberhentikan. Dengan demikian, kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.

Tenaga kerja akan terus bertambah sebagai akibat pertumbuhan penduduk. Apabila kemunduran ekonomi terus berlangsung sehingga tidak dapat menyerap tambahan tenaga kerja, maka pengangguran konjungtor akan menjadi bertambah serius. Pengangguran konjungtor hanya dapat dikurangi atau diatasi masalahnya apabila pertumbuhan ekonomi yang terjadi setelah kemunduran ekonomi cukup besar juga dapat menyediakan kesempatan kerja baru yang lebih besar dari pertumbuhan tenaga kerja yang terjadi.

⁵*Ibid.*, hlm. 380.

4) Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*)

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Misalnya, diluar musim tanam dan panen, petani umumnya menganggur, sampai menunggu musim tanam dan panen berikutnya.

Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran dapat diamati melalui dua pendekatan antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan Angkatan Kerja

Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan presentase dari perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}}$$

2. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja antara lain.

- a) Menganggur yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan.
- b) Setengah menganggur yaitu mereka yang bekerja tetapi belum dimanfaatkan secara penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.⁶
- c) Bekerja penuh yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.

⁶*Ibid.*, hlm. 381.

c. Penyebab-Penyebab Pengangguran

Ada beberapa sebab terjadinya pengangguran antara lain:⁷

- 1) Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran dan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja.
- 2) Angkatan kerja tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang diminta oleh dunia kerja.
- 3) Perkembangan teknologi tinggi yang tidak diimbangi oleh keterampilan dan pendidikan dan para pencari kerja.
- 4) Tidak ada kecocokan upah, karena tidak semua perusahaan mampu dan bersedia mempekerjakan seorang pelamar dengan tingkat upah yang diminta pelamar.
- 5) Tidak memiliki kemauan wirausaha, sehingga ia harus menunggu uluran tangan dari orang lain.
- 6) Ketidakstabilan perekonomian, politik dan keamanan negara.

d. Kebijakan Pemerintah

Untuk menghindari efek-efek buruk pengangguran tersebut pemerintah perlu secara terus-menerus berusaha mengatasi masalah pengangguran. Tujuan kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran, yaitu:

⁷Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Buku II Edisi Ke -1, (Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 1996), hlm. 93.

1) Menyediakan lowongan pekerjaan

Kebijakan pemerintah untuk mengatsai pengangguran merupakan usaha teru-menerus. Dengan kata lain, ini merupakan usaha jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang usaha mengatsai pengangguran diperlukan karena jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan penambahan tenaga kerja terus-menerus.

2) Meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat

Kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional. Perkembangan selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat.

3) Memperbaiki pembagian pendapatan

Pengangguran yang semakin tinggi menimbulkan efek buruk kepada kesamarataan pembagian pendapatan. Pekerja yang menganggura tidak tidak memperoleh pendapatan, maka semakin besar pengangguran.

4) Menghindari masalah kejahatan

Terdapat perkaitan erat diantara masalah kejahatan dan masalah pengangguran, yaitu semakin tinggi masalah pengangguran maka semakin tinggi masalah kejahatan.⁸

⁸*Ibid.*, hlm. 94.

5) Mewujudkan kestabilan politik

Pengangguran merupakan salah satu sumber/penyebab dari ketidakstabilan politik. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak merasa puas dengan pihak pemerintah. Dalam perekonomian yang tingkat penganggurannya masyarakat sering kali demonstrasi dan mengemukakan kritik ke atas pimpinan-pimpinan pemerintah.⁹

e. Akibat buruk pengangguran

Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluarannya. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologis yang buruk ke atas diri pengangguran dan keluarganya.

Apabila keadaan penganggur di suatu negara adalah sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat, dan oleh sebab itu secara terus menerus usaha-usaha harus dilakukan untuk mengatasinya.¹⁰ Pengangguran juga menimbulkan dampak negatif jika sifat pengangguran sudah sangat struktural dan atau kronis. Pengangguran struktural dan atau kronis akan mengganggu stabilitas perekonomian

⁹*Ibid.*, hlm. 132.

¹⁰Julius R. Latumaerissa, *Op. Cit.*, hlm. 6.

dilihat dari sisi permintaan , penawaran agregat dan sisi stabilitas sosial politik.

7) Melemahnya Permintaan agregat

Untuk dapat bertahan hidup, manusia harus bekerja. Sebab dengan bekerja dia akan memperoleh penghasilan, yang digunakan untuk belanja barang dan jasa. Jika tingkat pengangguran tinggi dan bersifat structural, maka daya beli akan menurun, yang pada gilirannya menimbulkan penurunan permintaan agregat.

8) Melemahnya Penawaran Agregat

Tingginya tingkat pengangguran akan menurunkan penawaran agregat, bila dilihat dari peranan tenaga kerja sebagai faktor produksi utama. Makin sedikit tenaga kerja yang digunakan, makin kecil penawaran agregat. Dampak pengangguran terhadap penawaran agregat makin terasa dalam jangka panjang. Makin lama seseorang menganggur, keterampilan, produktivitas maupun etika kerjanya akan mengalami penurunan.

9) Terganggunya Stabilitas Sosial Politik

Saat ini pengangguran bukan hanya masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial politik. Sebab dampak sosial dari pengangguran sudah jauh lebih besar dari masa-masa sebelumnya. Pengangguran yang tinggi akan meningkatkan kriminalitas, baik berupa kejahatan pencurian, perampokan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang maupun kegiatan-kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Biaya

ekonomi yang dikeluarkan untuk mengatasi masala-masalah sosial ini sangat besar dan susah diukur tingkat efisiensi dan efektifitasnya.

f. Teori pengangguran

1 Teori Keynes

Menurut ekonomi klasik, termasuk Keynes berpendapat bahwa kesempatan kerja penuh tidak selalu dapat dicapai dalam perekonomian. Kebanyakan perekonomian akan selalu menghadapi masalah pengangguran dan keadaan tersebut wujud sebagai akibat kekurangan efektif.¹¹

Dalam masyarakat akan selalu terjadi keinginan masyarakat untuk berbelanja, kurangnya permintaan dalam masyarakat mengakibatkan rendahnya dalam kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Akibatnya, perusahaan-perusahaan tidak menggunakan alat-alat produksi yang dimiliki pada kapasitas yang maksimum dan tidak semua tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan memproduksi sehingga terjadi pengangguran.¹²

2 Teori Lewis

Kelebihan tenaga kerja dan jumlah di negara berkembang tidak seimbang dengan dibandingkan dengan modal dan kekayaan yang tersedia dan menyebabkan kegiatan-kegiatan berproduktivitas sangat kecil bahkan

¹¹Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23.

¹²*Ibid.*, hlm. 24.

karena sebagian pekerja dipindahkan ke kegiatan lain sehingga kegiatan tersebut menyebabkan pengangguran.¹³

g. Pengangguran Menurut Islam

Dimana pengangguran telah digambarkan dalam Al-Qur'an surah Huud ayat 6 sebagai berikut:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

“dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya, semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.¹⁴

2. Angkatan Kerja

a. Pengertian angkatan kerja

Orang yang berusia 15-64 tahun tidak semua dihitung sebagai angkatan kerja. Yang dihitung sebagai angkatan kerja adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja, sedangkan yang tidak mencari kerja, karena mengurus keluarga atau sekolah, tidak termasuk angkatan kerja.¹⁵

¹³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 196.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 222.

¹⁵Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 376.

Sementara itu, angkatan kerja didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Bisa juga disebut sumber daya manusia.

Angkatan kerja menurut model Solow merupakan suatu komponen penting dalam fungsi produksi yang kualitasnya berhubungan dengan tenaga kerja, seperti keterampilan, dan pendidikan pekerja. Perubahan dalam komposisi angkatan kerja telah memperlambat pertumbuhan produktivitas ekonomi. Misalnya seseorang yang baru masuk angkatan kerja biasanya kurang produktif, efisiensi karena mempunyai keterampilan yang lebih rendah dan pengalaman bekerja yang lebih sedikit dibandingkan mereka yang sudah berpengalaman dalam angkatan kerja selama proporsi bekerja baru ini tidak akan mempengaruhi rata-rata produksi mereka.

Selain itu, bekerja juga adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh, atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sekitar 1 jam (tidak terputus) dalam 1 minggu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi.¹⁶

¹⁶Sigit Triandaru, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 110.

b. Teori Ketenagakerjaan

Salah satu yang bisa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja dan penawaran kerja pada suatu tingkat upah. Ada dua teori dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan.

1) Teori Lewis

Apabila kelebihan pekerjaan merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerjaan satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan sektor lain. Ada dua sektor perekonomian negara berkembang yaitu, sektor kapitalis dan sektor subsisten terbelakang, menurut Lewis sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer Koran.¹⁷

2) Teori Fei – Rains

Teori Fei-Rains adalah berhubungan atau berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alam belum dapat diolah, sebagian besar penduduk bergerak di sektor pertanian, banyaknya pengangguran, tingkat pertumbuhan yang tinggi.¹⁸

c. Konsep Ketenagakerjaan

Beberapa pengertian berhubungan dengan ketenagakerjaan, yaitu:

1 Tenaga Kerja

¹⁷Sadono Sukirno, *Teori Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). Hlm. 196.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 202.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

2 Angkatan Kerja

Adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa.¹⁹

3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labour Force Participatio Rate*)

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur tersebut.

4 Tingkat Pengangguran

Adalah angkatan kerja yang menunjukkan beberapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan pengertian menganggur disini adalah aktif mencari pekerjaan.

d. Angkatan Kerja Dalam Islam

Istilah kerja di dalam ilmu ekonomi dipakai dalam pengertian yang amat luas. Setiap pekerjaan, baik manual maupun mental yang dilakukan karena pertimbangan uang disebut kerja.²⁰

¹⁹Tjandraningsih Indrasari, *Perberdayaan Pekerja Anak: Studi Mengenai Pendamping Pekerja Anak*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 1995). hlm. 156.

²⁰Muhammad Sharif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 185.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal dengan amal kerja. Sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS.At-Taubah: 105).²¹

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja agar memperoleh rezeki, dan pekerjaan manusia tersebut akan dilihat oleh Allah dan para Rasul-Nya, lalun diberikan-Nya hasil apa yang manusia kerjakan.

3. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas prekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan

²¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 203.

masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat sehingga bisa mengatasi kemiskinan.²²

b. Menentukan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu kegunaan penting dari data pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dari tahun ketahun. Ada beberapa kriteria atau ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dikatakan cepat maupun melambat. Menurut Sadono dalam buku *Makroekonomi* pertumbuhan ekonomi dikatakan melambat apabila jumlah pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan ekonomi atau nilai PDB (PDRB) suatu wilayah, pendapatan perkapita dan tingkat pembentukan modal yang rendah, sehingga tidak memberi dampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat.²³

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas

²²Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

²³Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 429.

tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi, dan dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada pemisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.²⁴

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan

²⁴*Ibid.*,

perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.²⁵

d. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yaitu:²⁶

a) Akumulasi Modal

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus di lengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Disamping investasi yang bersifat langsung banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber daya. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat

²⁵Sadono Sukirno, *Makroekonomi Toeri Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 434.

²⁶Michael P.Todaro dan Sephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 92.

dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi startegis.²⁷

b) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Positif atau negatifnya laju pertumbuhan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja. Adapun kemampuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya *input* dan faktor-faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.²⁸

c) Kemajuan Teknologi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan, terlebih dalam penggunaan produksi. Dengan adanya teknologi yang memadai,

²⁷*Ibid.*, hlm. 92.

²⁸*Ibid.*, hlm. 93

kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan dapat didesain dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Schumpeter menyatakan, “inovasi (penemuan teknologi baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan *level income* masyarakat.”²⁹

Untuk mengetahui maju atau tidaknya suatu perekonomian dilakukan adanya suatu alat pengukuran yang tepat. Alat pengukur pertumbuhan perekonomian ada beberapa macam diantaranya:

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

2) Produk Domestik Bruto Per Kapita (Pendapatan Per Kapita)

Produk Domestik Bruto Per Kapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk atau disebut sebagai PDB rata-rata dan PDB per kapita.³⁰

²⁹Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global Cetakan Pertama* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 143.

³⁰Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan dasar kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 244

e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Menurut pengamat ekonomi, pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat dan individu dalam waktu yang lama. Bagi negara berkembang peningkatan *income* bukan merupakan satu-satunya tanda adanya pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi bisa diindikasikan dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran, kesehatan dan mewujudkan keadilan dalam pendistribusian kekayaan.³¹

Unutuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dimana dalam ayat Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pertumbuhan ekonomi dalam surah An-Nahl ayat 112 sebagai berikut.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً
يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ

³¹*Ibid.*, hlm. 138.

بِأَنْعَمِ اللَّهُ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ
بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian.(Q.S An-Nahl : 112).³²

Dalam uraian di atas dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan *istiqfar* (minta ampun). Allah menjanjikan rezeki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemiskinan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemiskinan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala keteringgalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syari'ah.³³

³²Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 280.

³³Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 140.

1. Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Moch Heru Anggoro (Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya).	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya.	Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran sedangkan variabel pertumbuhan angkatan kerja menunjukkan tanda negatif akan tetapi variabel angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran .	Sama-sama menggunakan data panel dalam analisis data dan persamaan pada variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran .	Perbedaan pada lokasi penelitian, dimana Moch heru Anggoro lokasinya di Kota Surabaya. Sedangkan peneliti lokasinya di Provinsi Sumatera Utara.
Andi Gunawan (Jurnal Ekonomi Pembangunan di UNTAN Pontianak 2017).	Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia.	Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan uji statistic. Adapun hasil penelitiannya yaitu, pertumbuhan angkatan	Sama-sama menggunakan variabel angkatan kerja.	Perbedaan pada lokasi penelitian dan teknik analisis data, Andi Gunawan lokasinya di Indonesia dan menggunakan analisis data regresi linear

		kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan.		berganda dengan program <i>SPSS</i> . Sedangkan peneliti lokasinya di Provinsi Sumatera Utara dan menggunakan analisis data panel dengan program <i>Eviews</i> .
Isti Qomariah, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur", (Ju	Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur	Sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran .	Perbedaan pada lokasi penelitian dan teknik analisis data, Isti Qomariah lokasinya di Jawa

2. Kerangka Pikir

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.

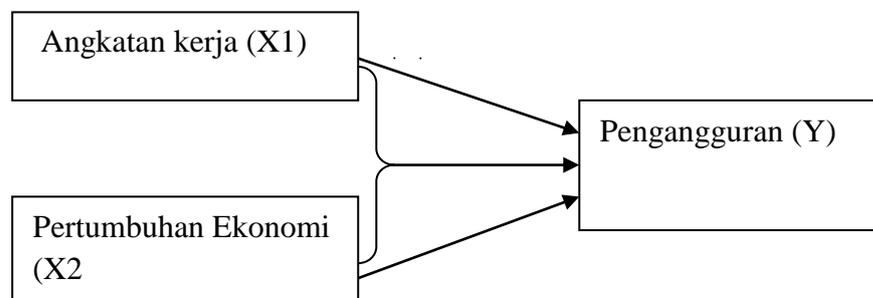
Angkatan kerja adalah tenaga kerja dan penduduk dalam usia kerja yaitu berusia 15-64 tahun yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun secara sedang tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Dan yang termasuk dalam bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk usia yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap pengangguran. Karena pertumbuhan ekonomi bisa diindikasikan sebagai salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran dan mewujudkan keadilan dalam suatu negara.

Angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pengangguran. Karena ketika meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan

perluasan lapangan pekerjaan akan membawa beban tersendiri pada pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan pekerjaan akan menyebabkan pengangguran. Dan pertumbuhan ekonomi yang buruk juga bisa menyebabkan pengangguran.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{03} : Tidak terdapat pengaruh angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara yang meliputi enam kabupaten/kota yaitu, Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpon, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai dengan rentang waktu dari tahun 2005 sampai 2017. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai dengan Nopember 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) melalui www.bpsSumut.co.id dan <http://sumut.bps.go.id>.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹ Data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka sebagai hasil dari analisa data yang diolah dan berbentuk perhitungan angka-angka.

Menurut Morisson menjelaskan riset kuantitatif menurut variabel yang diteliti dapat diukur, bentuk riset ini memberikan perhatian besar pada

¹Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

beberapa sering suatu variabel muncul, dan umumnya menggunakan angka untuk menyampaikan suatu jumlah.²

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.³ Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah data angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Sampel yang diambil adalah angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2017.

b. Sampel

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada didalam populasi.⁴ Dimana sampel tersebut harus betul-betul dapat mewakili populasi, apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

23. ²Morisson, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: KencanaPranada Media Grup, 2012), hlm.

³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 99.

⁴*Ibid.*, hlm. 102.

populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Adapun teori yang mengatakan tentang cara pengambilan sampel, yaitu Suharsimi Arikunto berpendapat“ apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti “.⁶ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pengangguran, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara melalui website resmi www.bps.go.id. Dengan demikian dalam penelitian ini berjumlah 66 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Data dikumpulkan dari data angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2005-2017.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 122.

⁶Suharsim iArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 108.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menganalisis tentang angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padangsidempuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu dari tahun 2005-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui www.bps.go.id yang digunakan *time series dan cross section* berdasarkan runtun waktu dan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005 sampai 2017.

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevan antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu *Eviews* versi 0.9. Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Pemilihan Model

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut.

1) *Common effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *common effect*. Model data panel teknik regresi adalah sebagai berikut.⁷

$$Y_a = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_n$$

2) *Fixed effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variable*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept*

⁷Shochrul R. Ajija, dkk. *Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 52.

time series atau *cross section*. Model dengan *fixed effect* menambahkan variabel *dummy*. Secara matematis model *fixed effect* dinyatakan sebagai berikut.⁸

$$Y_a = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_n$$

3) *Random effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antara daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal inilah, model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap. Keputusan penggunaan model efek tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji *husman*. Adapun persamaan model estimasi *random effect* adalah sebagai berikut.⁹

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_{it} + \mu_{it}$$

Berdasarkan pemilihan model diatas maka dilakukan dengan uji *Langrange Multiplier-test* untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *Commen Effect* dan *Random Effect*. Dengan rumus sebagai berikut.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T \sum e^{-2}}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

⁸*Ibid.*, hlm. 53

⁹*Ibid.*, hlm. 54

b. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Ujinormalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque Bera*) hitung dengan tingkat signifikan 0,05 persen. Apakah probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil Maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

2) Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsiklasik *Multikolinearitas*, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi.¹⁰ Ada atau tidaknya gangguan *multikolinearitas* dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,90 maka terjadi *multikolinearitas*.¹¹

3) Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika

¹⁰Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm. 135.

¹¹Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 83.

terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada atau tidaknya *autokorelasi* dilihat dengan uji Durbin Watson (DW test) dengan menggunakan uji Run Test dengan nilai signifikan 0,05.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t-test)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujianya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima (H_0) dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak (H_0) dan H_a diterima.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak (H_0).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima (H_0).

3) Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 atau ($R^2_{adjusted}$), menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel dependen yang

dapat dijelaskan oleh variabel independen.¹² Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

d. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.¹³ Penelitian ini menggunakan data asli. Teknik model yang digunakan adalah model Common Effect. Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut.

$$PG = \beta_0 + \beta_1 AK + \beta_2 PE + e$$

Keterangan:

PG = Pengangguran

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

AK = Angkatan Kerja

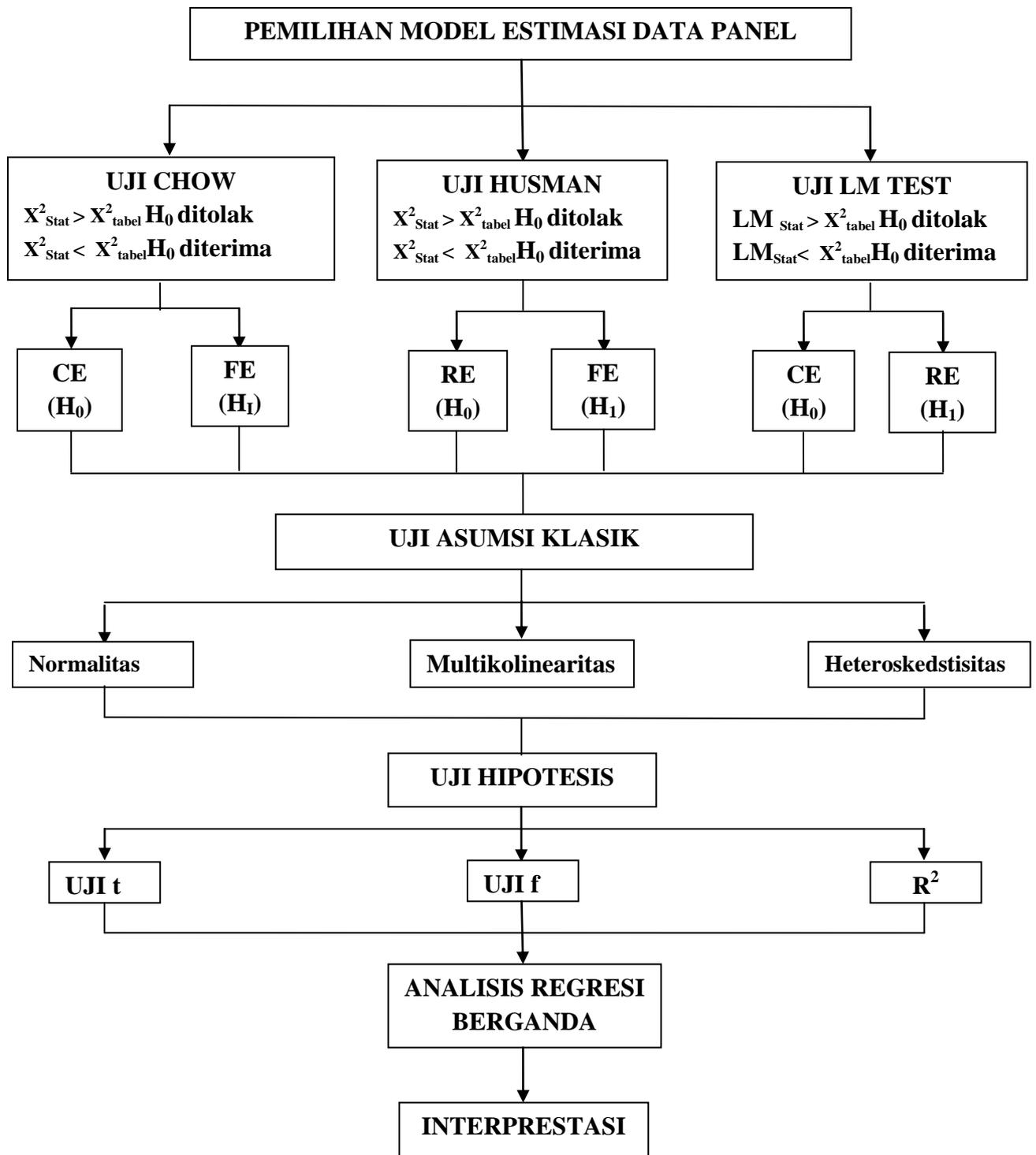
PE = Pertumbuhan Ekonomi

e = Koefisien Pengganggu

¹²*Ibid.*, hlm. 86.

¹³Damodar N. Gurajati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

Gambar 3.1
Kerangka Model Regresi



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di negara Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera bagian utara, tepatnya di sebelah selatan Provinsi Aceh, dengan luas daratan 72.981,23 km². Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera, yang meliputi Sumatera, dikepalai oleh seorang Gouverneur berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah- daerah administratif yang di namakan keresidenan.

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus

rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian Barat Indonesia, terletak pada garis $1^{\circ} - 4^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga Provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
- b. Di sebelah Timur dengan Negara Malaysia diselat Malaka
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah/ kawasan dilihat dari kondisi letak dan kondisi alam yaitu kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli. Kawasan Dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten

Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai. Di dalam Pulau Sumatera Utara terdapat 6 Kabupaten/Kota yang akan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian peneliti.¹

1. Sejarah Singkat Kota Medan

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Medan merupakan kota terbesar ke tiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya, serta kota terbesar di luar Pulau Jawa. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dengan keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kuala Namu yang merupakan bandara terbesar ke dua di Indonesia. Akses dari pusat kota menuju pelabuhan dan bandara dilengkapi oleh jalan tol dan kereta api. Medan adalah kota pertama di Indonesia yang mengintegrasikan bandara dengan kereta api. Berbatasan dengan Selat Malaka menjadikan Medan kota perdagangan, industri, dan bisnis yang sangat penting di Indonesia.

Medan adalah kota multietnis yang mana penduduknya terdiri dari orang-orang dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda. Selain Melayu sebagai penghuni awal, Medan didominasi oleh etnis Jawa, Batak, Tionghoa, Mandailing, dan India. Mayoritas penduduk Kota Medan bekerja di sektor perdagangan, sehingga banyak ditemukan toko di

¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014* di akses 02 Agustus 2018, 11:15 WIB.

berbagai sudut kota. Di samping kantor-kantor pemerintah provinsi, di Medan juga terdapat kantor-kantor konsulat dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, dan Jerman.

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare ($265,10 \text{ km}^2$) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis Kota Medan terletak pada $3^{\circ} 30' - 3^{\circ} 43'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 35' - 98^{\circ} 44'$ Bujur Timur. Untuk itu topografi Kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010, penduduk Medan berjumlah 2.109.339 jiwa. Penduduk Medan terdiri atas 1.040.680 laki-laki dan 1.068.659 perempuan. Bersama kawasan metropolitannya (Kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang). Dengan demikian Medan merupakan kota dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera dan keempat di Indonesia.²

2. Sejarah Singkat Kota Sibolga

Kota Sibolga adalah salah satu kotamadya di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari utara ke selatan dan berada pada kawasan teluk yang bernama Teluk Tapian Nauli, sekitar ± 350 km dari kota Medan.

²Badan Pusat Statistik, *Medan-Dalam-Angka-2014* di akses 02 Agustus 2018, 11:10 WIB.

Kota ini hanya memiliki luas $\pm 10,77 \text{ km}^2$ dan berpenduduk sekitar 95,471 jiwa (sensus tahun 2015).

Kota ini berada pada posisi pantai Teluk Tapian Nauli menghadap kearah lautan Hindia. Secara geografis berada antara 1.42 – 1.46 Lintang Utara dan 98.44 – 98.48 Bujur Timur. Bentuk kota memanjang dari bagian Utara ke Selatan mengikuti garis pantai, sebelah Timur terdiri dari gunung, dan lautan di sebelah Barat. Lebar kota yang merupakan jarak dari garis pantai ke pegunungan sangat sempit hanya 500 meter, itupun telah masuk didalamnya timbunan laut dan kaki gunung yang dijadikan perumahan.³

3. Sejarah Singkat Kota Padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah. Tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Kota Padangsidimpuan juga terkenal dengan sebutan Kota Salak karena di kota inilah para petani salak yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan (yang mengelilingi wilayah kota ini), terutama pada kawasan di kaki Gunung Lubuk Raya, menjual hasil panen mereka.

Kota Padangsidimpuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat untuk menuju kota Medan, Sibolga, dan Padang di jalur lintas barat Sumatera.

³Badan Pusat Statistik, *Sibolga-Dalam-Angka-2014* di akses 02 Agustus 2018, 11:10 WIB

Secara geografis Kota Padangsidimpuan terletak pada posisi 01 08' 07"-01 28' 19" Lintang Utara dan 99 13' 53"- 99 21' 31" Bujur Timur. Kota Padangsidimpuan terletak 432 km dari Kota Medan Ibukota provinsi Sumatera Utara dengan wilayah dikelilingi oleh kabupaten Tapanuli Selatan. Kota Padangsidimpuan memiliki luas 159,30 km (pada tahun 2014) melalui Perda No. 4 Tahun 2014 tentang RTRW Kota Padangsidimpuan 2013-2033.⁴

4. Sejarah Singkat Kota Pematangsiantar

Sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Pematangsiantar merupakan daerah kerajaan. Pematangsiantar yang berkedudukan di Pulau Holing dan raja terakhir dari dinasti ini adalah keturunan marga Damanik yaitu Tuan Sang Nawaluh Damanik yang memegang kekuasaan sebagai raja tahun 1906.

Di sekitar Pulau Holing kemudian berkembang menjadi perkampungan tempat tinggal penduduk diantaranya Kampung Suhi Haluan, Siantar Bayu, Suhi Kahean, Pantoan, Suhi Bah Bosar, dan Tomuan. Daerah-daerah tersebut kemudian menjadi daerah hukum Kota Pematangsiantar yaitu:

- 1) Pulau Holing menjadi Kampung Pematang
- 2) Siantar Bayu menjadi Kampung Pusat Kota
- 3) Suhi Kahean menjadi Kampung Sipinggol-pinggol, Kampung Melayu, Martoba, Sukadame dan Bane.

⁴Badan Pusat Statistik, *Padangsidimpuan-Dalam-Angka-2014* di akses 02 Agustus 2018, 11:10 WIB

4) Suhi Bah Bosar menjadi Kampung Kristen, Karo, Tomuan, Pantoan, Toba dan Martimbang.

Secara geografis Kota Pematangsiantar terletak pada garis $2^{\circ}54'40''$ – $3^{\circ}01'09''$ LU dan $99^{\circ}1'10''$ – $99^{\circ}6'23''$ BT berada ditengah-tengah wilayah kabupaten Simalungun dengan luas wilayah 79.971 km^2 dan terletak di ketinggian 400 Meter diatas permukaan laut dengan kondisi wilayah relatif bergelombang dengan permukaan tanah yang berbukit-bukit.⁵

5. Sejarah Singkat Kabupaten Deli Serdang

Sebelum Perang Dunia II atau sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Kabupate Deli Serdang merupakan daerah Kesultanan Deli dan Serdang. Kesultanan Deli berkedudukan di Medan dan Kesultanan Serdang berkedudukan di Perbaungan. Kedua wilayah tersebut pada masa penjajahan merupakan keresidenan Sumatera Timur. Sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, kekuasaan kesultanan berakhir dan struktur pemerintah disesuaikan dengan pemerintah Indonesia dan kesultanan Deli dan Serdang dijadikan daerah kabupaten Deli Serdang.

Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai salah satu daerah dari 25 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang memiliki keanekaragaman sumber daya alamnya yang besar sehingga merupakan daerah yang memiliki peluang investasi cukup menjanjikan.

⁵Badan Pusat Statistik, *Pematangsiantar-Dalam-Angka-2014* di akses 02 Agustus 2018, 11:10 WIB

Kabupaten Deli Serdang secara geografis, terletak diantara $2^{\circ}57'$ - $3^{\circ}16'$ Lintang Utara dan antara $98^{\circ}33'$ - $99^{\circ}27'$ Bujur Timur, merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan Palung Pasifik Barat dengan luas wilayah 2.497,72 Km² Dari luas Propinsi Sumatera Utara, dengan batas sebagai berikut : - Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Sumatera.- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo. - Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat.

Daerah kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang cukup terkenal di kawasan nusantara, terutama karena devisa negara yang berasal dari hasil bumi kabupaten Deli serdang yang sangat potensial seperti karet, tembakau dan kelapa sawit. Di bidang politik pun kabupaten Deli Serdang pun cukup kritis seperti peristiwa-peristiwa pentraktor di Tanjung Morawa pada masa Orde Lama yang telah mengakibatkan jatuhnya kabinet di zaman Orde Baru. Peranan daerah kabupaten Deli Serdang dalam pembangunan sangat menonjol.Melalui pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru telah kelihatan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor di Deli Serdang, dimana sektor pertanian dan perkebunan menjadi pemeran utama dalam meningkatkan pendapatan para petani di kabupaten Deli Serdang.

Disamping itu, peran serta masyarakat, swasta dan pemerintah terus bersinergi demi kesinambungan pembangunan kabupaten Deli Serdang yang adil dan makmur.⁶

6. Sejarah Singkat Kota Binjai

Kota Binjai adalah salah satu kota (dahulu daerah tingkat II berstatus kotamadya) dalam wilayah provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Binjai terletak 22 km sebelah barat ibukota provinsi Sumatera Utara, Medan. Sebelum berstatus kotamadya, Binjai adalah ibukota Langkat yang kemudian dipindahkan ke Stabat. Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat di sebelah barat dan utara serta Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur dan selatan. Binjai merupakan salah satu daerah dalam proyek pembangunan Mebidang yang meliputi kawasan Medan, Binjai dan Deli Serdang. Saat ini, Binjai dan Medan dihubungkan oleh jalan raya Lintas Sumatera yang menghubungkan antara Medan dan Banda Aceh.

Kota Binjai secara geografis, terletak diantara $03^{\circ}03'40''$ – $03^{\circ}40'02''$ Lintang Utara dan $98^{\circ}27'03''$ – $98^{\circ}39'32''$ Bujur Timur. Ketinggian rata-rata adalah 28 meter di atas permukaan laut. Binjai hanya berjarak 8 km dari Medan bila dihitung dari perbatasan di antara kedua wilayah yang dipisahkan oleh Kabupaten Deli Serdang. Jalan Raya Medan Binjai yang panjangnya 22 km, 9 km pertama berada di dalam

⁶Badan Pusat Statistik, *Deli Serdang-Dalam-Angka-2014* di akses 02 Agustus 2018, 11:10 WIB

wilayah Kota Medan, Km 10 – Km 17 berada dalam wilayah Kabupaten Deli Serdang dan mulai Km 17 adalah berada dalam wilayah Kota Binjai.⁷

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan salah satu masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis

Tabel 1.1
Pengangguran di Enam Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2005-2017 (%)

Tahun	Medan	Sibolga	Padang sidempuan	Pematansiantar	Deliserdang	Binjai
2005	12.46	20.96	16.97	15.12	11.90	16.44
2006	15.01	16.86	15.16	15.04	13.47	15.39
2007	14.49	14.80	12.61	12.53	10.57	13.71
2008	13.08	13.69	11.06	11.16	9.47	11.90
2009	14.27	17.14	10.52	12.30	10.87	11.84
2010	13.11	17.50	8.58	10.40	9.02	11.64
2011	9.97	9.82	8.81	9.50	7.69	8.73
2012	9.03	19.21	9.10	6.14	6.85	9.80
2013	10.01	10.07	6.80	6.61	7.54	6.83
2014	9.48	12.41	6.29	9.26	7.00	7.60
2015	11.00	10.25	6.96	9.47	6.38	10.00
2016	10.12	9.01	6.34	7.54	6.21	8.65
2017	9.46	9.29	6.82	8.19	6.16	4.50
Rata-rata	151.49	181.01	126.02	133.26	113.13	137.03

⁷Badan Pusat Statistik, *Binjai-Dalam-Angka-2014* di akses 02 Agustus 2018, 11:10 WIB

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa pengangguran tertinggi di Kota Medan pada tahun 2006 sebesar 15.01 persen dan terendah pada tahun 2012 sebesar 9.03 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 131.91 persen. Kota Sibolga pengangguran tertinggi pada tahun 2005 sebesar 20.96 persen dan terendah pada tahun 2011 sebesar 9.82 persen dengan rata-rata sebesar 162.71 persen. Dan selanjutnya Kota Padangsidempuan pengangguran tertinggi pada tahun 2005 sebesar 16.97 persen dan terendah pada tahun 2014 sebesar 6.29 persen dengan rata-rata sebesar 112.86 persen.

Sedangkan Kota Pematangsiantar pengangguran tertinggi pada tahun 2005 sebesar 15.12 persen dan terendah pada tahun 2012 sebesar 6.14 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 117.53 persen. Untuk Kabupaten Deli Serdang pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2006 sebesar 13.47 persen dan terendah pada tahun 2015 sebesar 6.38 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 100.76 persen. Dan selanjutnya Kota Binjai pengangguran tertinggi pada tahun 2005 sebesar 16.44 persen dan terendah pada tahun 2013 sebesar 6.83 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 123.88 persen.

2. Angkatan Kerja

Angkatan kerja didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Bisa juga disebut sumber daya manusia.

Angkatan kerja merupakan suatu komponen penting dalam fungsi produksi yang kualitasnya berhubungan dengan tenaga kerja, seperti keterampilan, dan pendidikan pekerja. Perubahan dalam komposisi angkatan kerja telah memperlambat pertumbuhan produktivitas ekonomi.

Tabel 1.2
Angkatan Kerja Enam Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2005-2017 (jiwa)

Tahun	Medan	Sibolga	Padang sidempuan	Pematang siantar	Deli Serdang	Binjai
2005	935.71 8	36.942	73.411	105.113	689.320	108.076
2006	889.35 2	34.535	72.818	96.121	694.660	99.450
2007	853.56 2	37.070	76.398	100.893	838.859	112.066
2008	959.30 9	37.519	86.455	110.405	866.599	121.933
2009	961.41 0	42.441	85.388	118.291	921.138	123.689
2010	1.020.6 26	43.510	96.130	112.780	938.576	122.813
2011	1.002	37.132	88.636	107.442	853.365	114.664
2012	936.14 3	38.889	94.425	104.733	798.842	107.736
2013	1.004.8 99	37.225	87.214	108.103	815.983	111.287
2014	974.95 1	41.005	99.131	101.175	898.033	120.311
2015	984.03 7	41.005	98.220	122.378	865.897	125.172
2016	994.04 0	42.125	92.412	114.231	931.521	123.114
2017	1.073.9 08	42.451	98.122	134.543	971.762	126.234
Rata- rata	11.589. 038	511.84 9	1.148.760	1.436.208	11.084.5 55	1.516.54 5

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa angkatan kerja tertinggi di Kota Medan terdapat pada tahun 2010 sebesar 1.020.626 jiwa dan terendah pada tahun 2011 sebesar 1.002 jiwa dengan jumlah rata-rata sebesar 9.521.009 jiwa. Untuk Kota Sibolga angkatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar 43.510 jiwa dan terendah pada tahun 2006 sebesar 34.535 jiwa dengan rata-rata sebesar 427.273 jiwa. Dan selanjutnya Kota Padangsidimpuan angkatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 99.131 jiwa dan terendah pada tahun 2006 sebesar 72.818 jiwa dengan rata-rata sebesar 958.226 jiwa.

Sedangkan Kota Pematangsiantar angkatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 122.378 jiwa dan terendah pada tahun 2006 sebesar 96.121 jiwa dengan jumlah rata-rata 1.187.434 jiwa. Untuk Kabupaten Deli Serdang angkatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar 938.576 jiwa dan terendah pada tahun 2005 sebesar 689.320 jiwa dengan jumlah rata-rata sebesar 9.181.272 jiwa. Dan selanjutnya Kota Binjai angkatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 125.12 jiwa dan terendah sebesar 99.450 jiwa dengan jumlah rata-rata sebesar 1.267.197 jiwa.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas prekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas

perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat sehingga bisa mengatasi kemiskinan.

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Enam Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017 (%)

Tahun	Medan	Sibolga	Padang sidempuan	Pematang Siantar	Deli Serdang	Binjai
2005	6.98	4.01	4.71	5.48	4.97	5.28
2006	7.76	5.92	5.48	5.98	5.26	5.32
2007	7.78	5.53	6.18	5.12	5.74	5.68
2008	6.89	5.85	6.09	5.72	5.82	5.54
2009	6.55	5.78	5.78	5.36	5.42	5.75
2010	7.16	6.04	5.81	5.85	5.98	6.07
2011	7.69	5.06	5.99	6.02	6.01	6.28
2012	7.63	5.35	6.23	5.71	6.06	6.34
2013	4.30	5.81	6.20	5.16	9.22	6.48
2014	6.08	5.89	5.02	6.37	7.51	5.83
2015	5.74	5.65	5.04	5.24	5.25	5.40
2016	6.27	5.15	5.29	4.86	5.32	5.54
2017	5.81	5.27	5.32	8.19	5.21	5.39
Rata-rata	74.56	60.89	62.53	62.01	67.27	63.97

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kota Medan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2007 sebesar 7.78 persen dan terendah pada tahun 2013 sebesar 4.30 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 74.56 persen. Untuk Kota Sibolga pertumbuhan penduduk tertinggi pada tahun 2010 sebesar 6.04 persen dan

terendah pada tahun 2005 sebesar 4.01 persen dengan rata-rata sebesar 60.89 persen.

Dan selanjutnya Kota Padangsidempuan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2012 sebesar 6.23 persen dan terendah pada tahun 2005 sebesar 4.71 persen dengan rata-rata sebesar 62.53 persen. Sedangkan Kota Pematangsiantar pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 6.37 persen dan terendah pada tahun 2007 sebesar 5.12 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 62.01 persen.

Untuk Kabupaten Deli Serdang pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 9.22 persen dan terendah pada tahun 2005 sebesar 4.97 persen dengan jumlah rata-rata sebesar 67.27 persen. Dan selanjutnya Kota Binjai pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 6.48 persen dan terendah pada tahun 2005 sebesar 5.28 dengan jumlah rata-rata sebesar 63.97 persen.

C. Hasil Estimasi

Data panel adalah gabungan antara dua data runtun waktu dan data silang. Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu. Tetapi meliputi beberapa periode. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel.

Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data

time series dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel. Estimasi yang dilakukan ini menggunakan *views*

9. Berikut ini hasil *output* estimasi penelitian.

1. *Commen Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana. Karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Untuk model *commen effect* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1
Model Regresi Commen Effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/31/18 Time: 10:20				
Sample: 2005 2015				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.179019	15.00718	-0.211833	0.8329
A_KERJA	0.173053	0.032786	5.278217	0.0000
P_EKONOMI	-0.000198	0.000163	-1.219071	0.2274
R-squared	0.315632	Mean dependent var		50.40382
Adjusted R-squared	0.293906	S.D. dependent var		107.4849
S.E. of regression	90.31888	Akaike info criterion		11.88896
Sum squared resid	513922.5	Schwarz criterion		11.98849
Log likelihood	-389.3357	Hannan-Quinn criter.		11.92829
F-statistic	14.52789	Durbin-Watson stat		2.156435
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: *Output Eviews Versi 0.9*

2. Model Fixed Effect

Model regresi dengan model *effect* tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intereseponya. Untuk model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2
Model Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/31/18 Time: 10:21				
Sample: 2005 2015				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.94526	34.52983	0.548663	0.5853
A_KERJA	0.106425	0.097141	1.095569	0.2778
P_EKONOMI	-0.000182	0.000163	-1.119394	0.2676
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.372824	Mean dependent var	50.40382	
Adjusted R-squared	0.297130	S.D. dependent var	107.4849	
S.E. of regression	90.11248	Akaike info criterion	11.95321	
Sum squared resid	470975.1	Schwarz criterion	12.21862	
Log likelihood	-386.4558	Hannan-Quinn criter.	12.05808	
F-statistic	4.925424	Durbin-Watson stat	2.305826	
Prob(F-statistic)	0.000205			

Sumber: Output Eviews Versi 0.9

3. Model Random Effect

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* adalah dengan menambah variabel gangguan yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu. Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3
Model Regresi Random Effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/31/18 Time: 10:21				
Sample: 2005 2015				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 66				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.179019	14.97288	-0.212318	0.8325
A_KERJA	0.173053	0.032711	5.290306	0.0000
P_EKONOMI	-0.000198	0.000162	-1.221863	0.2263
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			90.11248	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.315632	Mean dependent var	50.40382	
Adjusted R-squared	0.293906	S.D. dependent var	107.4849	
S.E. of regression	90.31888	Sum squared resid	513922.5	
F-statistic	14.52789	Durbin-Watson stat	2.156435	
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: Output Eviews Versi 0.9

D. Pemilihan Model Data Panel

Dalam menguji model regresi dengan data panel ada tiga model yang dapat digunakan dalam mengujinya yaitu dengan menggunakan model *fixed effect*, model *commen effect* dan *random effect*. Ketiga model ini harus dipilih salah satu model yang akan dijelaskan dan menjadi dasar untuk pengujian selanjutnya. Pemilihan model yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. F Test (Uji Chow)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara *commen effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam analisis ini adalah, sebagai berikut.

$H_0 = Common Effect$ yang paling sesuai

$H_a = Fixed Effect$ yang paling sesuai

Dimana:

$F_{hitung} > F_{tabel} = Hipotesis ditolak (H_0)$

$F_{hitung} < F_{tabel} = Hipotesis diterima (H_a)$

Tabel 4.4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,057785	(5,58)	0,3931
Cross-section Chi-square	5,759647	5	0,3303

Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan Uji Chow di atas, diperoleh nilai probability sebesar 0,3931 lebih besar dari 0,05 maka model yang terbaik adalah model CE. Nilai *chi-square* hitung sebesar 5,759647 lebih kecil dari *chi-square* tabel 11,07050 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai adalah *Common Effect*.

2. Hausman Test

Hausman Test adalah uji yang menentukan model estimasi terbaik antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah, sebagai berikut.

$H_0 = Random Effect$ yang paling sesuai

$H_a = Fixed Effect$ yang paling sesuai

Dimana:

$F_{hitung} > F_{tabel} = Hipotesis ditolak (H_0)$

$F_{hitung} < F_{tabel} = Hipotesis diterima (H_a)$

Tabel 4.5
Uji Hausmen

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4,499066	2	0,1054

Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel uji Hausman di atas diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 4,499066 lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel sebesar 5,99146 yang artinya, H_0 diterima dan model yang paling sesuai menurut uji ini adalah *Random Effect*. Nilai Probability sebesar 0,1054 lebih besar dari 0,05 maka model yang terbaik adalah *Random Effect*.

Random Effect Model adalah model estimasi yang tidak memiliki perbedaan pada setiap cross sectionnya, selain itu model ini juga tidak menggunakan variabel *dummy*.⁸ Sehingga untuk mencari model dari kedua model yang dihasilkan maka digunakan dengan cara membandingkan nilai $LM_{hitung} > LM_{tabel}$ ($0,08409 < 83,67526$) maka model yang dipilih adalah model *Common Effect*.

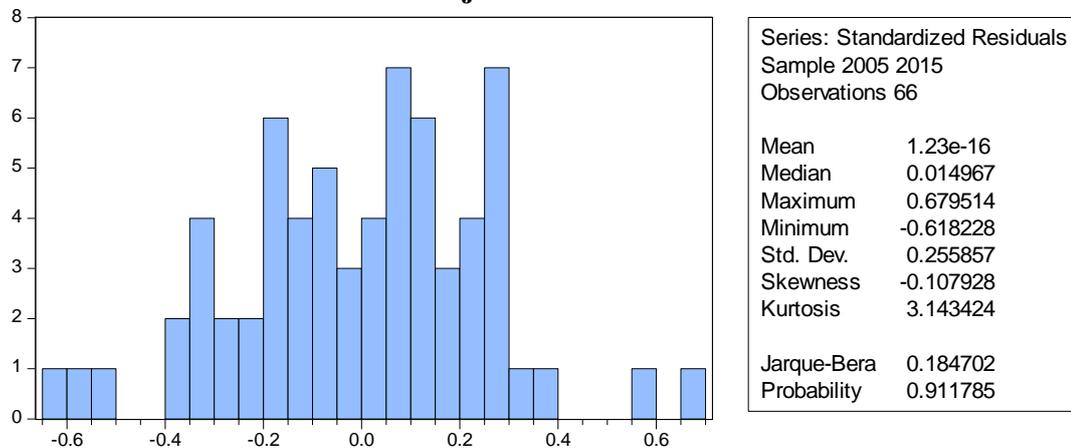
E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan JB lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.

⁸Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika* (Jakarta:Erlangga, 2006), hlm. 1.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Dari gambar di atas diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,184702 > tingkat signifikan 0,05. dapat disimpulkan pengangguran (Y), angkatan kerja (X_1), dan pertumbuhan ekonomi (X_2) berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau suatu variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,90 maka terjadi multikolinearitas. Artinya, variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

	PENGANGGURAN	A_KERJA	P_EKONOMI
PENGANGGURAN	1,000000	0,547255	0,113993
A_KERJA	0,547255	1,000000	0,419099
P_EKONOMI	0,113993	0,419099	1,000000

Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kedua variabel independen tidak terdapat nilai yang lebih besar dari 0,90. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah atau korelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

R-squared	0,315632	Mean dependent var	50,40382
Adjusted R-squared	0,293906	S.D. dependent var	107,4849
S.E. of regression	90,31888	Akaike info criterion	11,88896
Sum squared resid	513922,5	Schwarz criterion	11,98849
Log likelihood	-389,3357	Hannan-Quinn criter.	11,92829
F-statistic	14,52789	Durbin-Watson stat	2,156435
Prob(F-statistic)	0,000006		

Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel bahwa nilai Durbin Watson 2,156435 lebih besar dari 0,05 ($2,156435 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

F. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan taraf

signifikan 0,05 .Tarf signifikanyang digunakan bisa 0,05 atau 0,01, tetapi dalam ilmu sosial, taraf signifikan 0,05 sudah cukup memadai.⁹Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap Pengangguran.

H_a = Angkatan kerja berpengaruh terhadap Pengangguran.

H_0 = Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Pengangguran.

H_a = Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Pengangguran.

Adapun penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel t pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus $df = n-k$, n jumlah seluruh observasi dan k adalah banyaknya variabel dalam regresi termasuk variabel tak bebas. Dalam penelitian ini n berjumlah 66 dan k berjumlah 2, sehingga df yang diperoleh 64 pada taraf signifikan 0,05, nilai t_{tabel} sebesar 1,66901. Kriteria ujinya adalah sebagai berikut.

$t_{hitung} > t_{tabel} =$ Hipotesis ditolak (H_0)

$t_{hitung} < t_{tabel} =$ Hipotesisditerima (H_0)

Tabel 4.8
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,179019	15,00718	-0,211833	0,8329
A_KERJA	0,173053	0,032786	5,278217	0,0000
P_EKONOMI	-0,000198	0,000163	-1,219071	0,2274

⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 88.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai angkatan kerja t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,095569. Sehingga t_{tabel} (1,66901)

Berdasarkan tabel diatas, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh variabel angkatan kerja terhadap pengangguran.

Berdasarkan uji t di atas t_{hitung} di peroleh 5,278217 > dari t_{tabel} 1,66901, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran.

2) Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

Berdasarkan hasil uji t di atas t_{hitung} diperoleh -1,219071 < dari t_{tabel} 1,66901, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan secara keseluruhan. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Angkatan kerjadan pertumbuhan ekonomitidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai di Provinsi Sumatera Utara.

H_a = Angkatan kerjadan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai di Provinsi Sumatera Utara.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05, df untuk pembilang dengan rumus $k-1$ dan df untuk penyebut dengan rumus $n-k$. k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah observasi, sehingga diperoleh df pembilang adalah 1 dan df penyebut adalah 64. Nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 3,14, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Tabel 4.9
Uji F

R-squared	0,315632	Mean dependent var	50,40382
Adjusted R-squared	0,293906	S.D. dependent var	107,4849
S.E. of regression	90,31888	Akaike info criterion	11,88896
Sum squared resid	513922,5	Schwarz criterion	11,98849
Log likelihood	-389,3357	Hannan-Quinn criter.	11,92829
F-statistic	14,52789	Durbin-Watson stat	2,156435
Prob(F-statistic)	0,000006		

Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 14,52789 lebih dari F_{tabel} 3,14, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 atau (R^2 *adjusted*), untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan

adalah R-Squared. Hasil uji Koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,315632	Mean dependent var	50,40382
Adjusted R-squared	0,293906	S.D. dependent var	107,4849
S.E. of regression	90,31888	Akaike info criterion	11,88896
Sum squared resid	513922,5	Schwarz criterion	11,98849
Log likelihood	-389,3357	Hannan-Quinn criter.	11,92829
F-statistic	14,52789	Durbin-Watson stat	2,156435
Prob(F-statistic)	0,000006		

Sumber: *Output Eviews Versi 9.0*

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,315632. Angka tersebut menunjukkan bahwa angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, mampu menunjukkan pengangguran sebesar 31,56 persen, sedangkan sisanya sebesar 68,44 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengangguran yakni inflasi, investasi dan upah minimum.

G. Uji Statistik

1. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Tabel 4.11
Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,179019	15,00718	-0,211833	0,8329
A_KERJA	0,173053	0,032786	5,278217	0,0000
P_EKONOMI	-0,000198	0,000163	-1,219071	0,2274

Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PG = 3,179019 + 0,173053AK - 0,000198PE + 15,00718$$

Dari persamaan diatas dapat mendeskripsikan:

- a. Jika AK dan PE diasumsikan nilainya 0 maka pengangguran sebesar 3,179019.
- b. Jika AK meningkat 1 Juta maka pengangguran meningkat 0,173053 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- c. Jika PE meningkat 1 Milyar maka pengangguran menurun 0,000182 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- d. Nilai error pada penelitian ini adalah sebesar 15,00718.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara tahun 2005-2017. Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews 9*. Berdasarkan uji normalitas nilai Jarque Bera angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Untuk uji asumsi klasik berdasarkan uji multikolinearitas di Provinsi Sumatera Utara kedua variabel independen tidak terdapat nilai yang tinggi diatas 0,90. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar

variabel independen. Uji heteroskedastisitas tidak berbentuk pola sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Selanjutnya untuk uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 adalah 0,293906, hal ini berarti 29 persen variasi pengangguran yang bisa di jelaskan oleh variabel bebas. Sedangkan sisanya 71 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model, yakni inflasi, investasi dan upah minimum.

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,315632. Angka tersebut menunjukkan bahwa angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, mampu menunjukkan pengangguran sebesar 31 persen, sedangkan sisanya sebesar 69 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini yakni, inflasi, jumlah penduduk, investasi, dan upah minimum. Berdasarkan hasil pengukuran regresi tersebut terhadap signifikan masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pengangguran

Hasil regresi angkatan kerja sebesar 0,173053 menunjukkan bahwa apabila angkatan kerja meningkat Juta maka pengangguran akan meningkat sebesar 0,173053 persen. Artinya terjadi terjadi hubungan positif antara variabel angkatan kerja dengan pengangguran. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 0,05, variabel angkatan kerja memiliki t_{hitung} sebesar 5,278217 dan t_{tabel} sebesar 1,66901 sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Gunawan yang berjudul pengaruh pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di kota Indonesia. Yang menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lewis, dimana Lewis berpendapat bahwa kelebihan tenaga kerja dan jumlah penduduk di negara berkembang tidak seimbang dengan dibandingkan dengan modal dan kekayaan yang tersedia dan menyebabkan kegiatan-kegiatan berproduktivitas sangat kecil bahkan karena sebagian pekerja dipindahkan ke kegiatan lain sehingga kegiatan tersebut menyebabkan pengangguran.

2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

Hasil regresi pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 0,05, variabel PE memiliki t_{hitung} sebesar -1,219071 dan t_{tabel} 1,66901 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,219071 < 1,66901) maka H_a di tolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan PE terhadap pengangguran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Moch Heru Anggoro yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya. Yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Sedangkan, menurut teori pengamat ekonomi bahwa pertumbuhan

ekonomi upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran dan mewujudkan keadilan dalam pendistribusian kekayaan.

I. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya referensi yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama 11 tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 0,05, variable angkatan kerja memiliki t_{hitung} sebesar 5,278217 dan t_{tabel} sebesar 1,66901 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,278217 > 1,66901) maka H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan angkatan kerja terhadap pengangguran.
2. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 0,05, variable pertumbuhan ekonomi memiliki t_{hitung} sebesar -1,219071 dan t_{tabel} sebesar 1,66901 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,219071 < 1,66901) maka H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.
3. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa signifikan simultan (uji F) bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,52789 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,14 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14,52789 > 3,14) maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi secara simultan dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap pengangguran

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “pengaruh angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran”, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan pemerintah harus bias mengeluarkan kebijakan yang bias terciptanya lapangan pekerjaan. Seperti, pemerintah memberikan penyuluhan, pembinaan dan pelatihan kerja kepada masyarakat untuk bias menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing terutama di kabupaten/kota. Dengan begini pengangguran akan berkurang.
2. Bagi masyarakat, peneliti menyarankan agar masyarakat juga ikut serta berpartisipasi dalam upaya mengurangi pengangguran dengan mengikuti pelatihan yang dibuat oleh pemerintah.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variable indeviden. Dalam kesempatan ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014* di akses 02 Agustus 2018, 11:10 WIB.
- Damodar N. Gurajati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Raja Publising, 2011.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global* , Jakarta: Zikrul Hakim,2004.
- Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariial dan Ekonometrika*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2013.
- Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gaung Persada , 2009.
- Michael P.Todaro dan Sephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Morisson, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012.
- Muhammad Sharif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aflikatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 2006.

_____, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2000.

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi Edisi Tujuh Belas*, Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2001.

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

_____, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

_____, *Teori Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Shochrul R. Ajija, dkk, *Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sigit Triandaru, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

William A. McEachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Novitasari Dalimunthe
2. Nama Panggilan : Novita
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Gunung Tua Julu/ 03April 1995
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 6 (enam) dari 6 (enam) Bersaudara
7. Alamat : Gunung Tua Julu, Kec.Padang Bolak,
Kab.Padang Lawas Utara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 081264218411

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 105050 Gunung Tua (2002-2008)
2. SMPN 3 Padang Bolak (2008-2011)
3. SMAN 1 Padang Bolak (2011-2014)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam (2014-2018)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Tohir Dalimunthe
- Pekerjaan : Petani
- Nama Ibu : Maslan Harahap
- Pekerjaan : Petani

Lampiran 1

Data Observasi

Data PDRB, Angkatan Kerja, dan Pengangguran di Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai Tahun 2005-2017.

Daerah	Tahun	PDRB	Angkatan Kerja	Pengangguran
Medan	2005	25272.42	935.718	116.557
Medan	2006	27210.12	889.352	133.470
Medan	2007	29352.92	853.562	123.670
Medan	2008	31334.34	959.309	833.832
Medan	2009	33430.69	961.410	137.160
Medan	2010	35822.22	886.815	133.811
Medan	2011	38576.23	1.002	99.916
Medan	2012	105162.00	936.143	84.501
Medan	2013	110795.42	904.331	100.568
Medan	2014	117528.08	974.951	62.871
Medan	2015	124277.48	984.037	108.243
Medan	2016	132062.86	984.037	108.243
Medan	2017	139730.21	1.073.908	101.634
Sibolga	2005	561.75	36.942	7.743
Sibolga	2006	589.40	34.535	5.824
Sibolga	2007	623.78	37.070	5.486
Sibolga	2008	660.27	37.519	5.136
Sibolga	2009	697.92	42.441	7.274
Sibolga	2010	740.04	43.510	7.616
Sibolga	2011	2324.50	37.132	3.648
Sibolga	2012	2458.50	38.889	7.470
Sibolga	2013	2605.01	37.225	3.752
Sibolga	2014	2758.57	41.005	5.094
Sibolga	2015	2914.51	41.055	4.210
Sibolga	2016	3063.07	41.055	4.210
Sibolga	2017	3224.58	42.451	3.942
Padangsidimpuan	2005	703.44	73.411	12.456
Padangsidimpuan	2006	742.01	72.818	11.036
Padangsidimpuan	2007	787.93	76.398	9.633
Padangsidimpuan	2008	835.92	86.455	9.565
Padangsidimpuan	2009	884.26	85.388	8.980
Padangsidimpuan	2010	936.05	96.130	8.250

Padangsidempuan	2011	2788.16	88.636	7.806
Padangsidempuan	2012	2952.72	94.425	8.588
Padangsidempuan	2013	3124.02	87.214	5.927
Padangsidempuan	2014	3285.46	99.131	6.238
Padangsidempuan	2015	3451.08	98.220	6.835
Padangsidempuan	2016	3636.87	98.220	6.835
Padangsidempuan	2017	3830.32	98.125	6.423
Pematangsiantar	2005	1649.97	105.113	15.893
Pematangsiantar	2006	1748.63	96.121	14.455
Pematangsiantar	2007	1729.27	100.893	12.642
Pematangsiantar	2008	1828.21	110.405	12.317
Pematangsiantar	2009	1926.30	118.291	14.554
Pematangsiantar	2010	2038.92	112.780	11.729
Pematangsiantar	2011	6333.31	107.442	10.203
Pematangsiantar	2012	6753.56	104.733	6.433
Pematangsiantar	2013	7141.86	108.103	7.145
Pematangsiantar	2014	7594.53	101.175	9.373
Pematangsiantar	2015	7992.32	122.378	11.593
Pematangsiantar	2016	8380.82	122.378	11.593
Pematangsiantar	2017	8750.23	134.54	12.824
Deli Serdang	2005	10999.42	689.320	110.789
Deli Serdang	2006	11598.33	694.660	114.423
Deli Serdang	2007	12264.17	838.859	118.081
Deli Serdang	2008	12977.94	866.599	121.727
Deli Serdang	2009	13698.06	921.138	100.160
Deli Serdang	2010	14516.73	938.576	100.276
Deli Serdang	2011	15389.01	853.365	65.612
Deli Serdang	2012	47513.87	798.842	54.709
Deli Serdang	2013	51896.06	815.983	61.529
Deli Serdang	2014	55793.75	898.033	62.871
Deli Serdang	2015	587222.46	865.897	55.277
Deli Serdang	2016	61839.67	931.521	57.254
Deli Serdang	2017	64991.87	971.762	59.889
Binjai	2005	1531.99	108.076	17.769
Binjai	2006	1613.44	99.450	15.301
Binjai	2007	1705.07	112.066	15.359
Binjai	2008	1796.24	121.933	14.505
Binjai	2009	1903.00	123.689	14.643
Binjai	2010	2020.96	122.813	14.300
Binjai	2011	2147.82	114.664	10.006
Binjai	2012	5553.63	107.736	10.557
Binjai	2013	5890.97	111.287	7.605
Binjai	2014	6234.29	120.311	9.139
Binjai	2015	6571.20	125.172	12.511

Binjai	2016	6935.55	123.114	8.281
Binjai	2017	7309.27	122.234	7.279

Lampiran 2

Model Regresi Commen Effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 08/05/18 Time: 17:33

Sample: 2005 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.179019	15.00718	-0.211833	0.8329
A_KERJA	0.173053	0.032786	5.278217	0.0000
P_EKONOMI	-0.000198	0.000163	-1.219071	0.2274
R-squared	0.315632	Mean dependent var		50.40382
Adjusted R-squared	0.293906	S.D. dependent var		107.4849
S.E. of regression	90.31888	Akaike info criterion		11.88896
Sum squared resid	513922.5	Schwarz criterion		11.98849
Log likelihood	-389.3357	Hannan-Quinn criter.		11.92829
F-statistic	14.52789	Durbin-Watson stat		2.156435
Prob(F-statistic)	0.000006			

Lampiran 3

Fixed Effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 07/31/18 Time: 10:21

Sample: 2005 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.94526	34.52983	0.548663	0.5853
A_KERJA	0.106425	0.097141	1.095569	0.2778
P_EKONOMI	-0.000182	0.000163	-1.119394	0.2676

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.372824	Mean dependent var	50.40382
Adjusted R-squared	0.297130	S.D. dependent var	107.4849
S.E. of regression	90.11248	Akaike info criterion	11.95321
Sum squared resid	470975.1	Schwarz criterion	12.21862
Log likelihood	-386.4558	Hannan-Quinn criter.	12.05808
F-statistic	4.925424	Durbin-Watson stat	2.305826
Prob(F-statistic)	0.000205		

Lampiran 4

Random Effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/31/18 Time: 10:21

Sample: 2005 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.179019	14.97288	-0.212318	0.8325
A_KERJA	0.173053	0.032711	5.290306	0.0000
P_EKONOMI	-0.000198	0.000162	-1.221863	0.2263

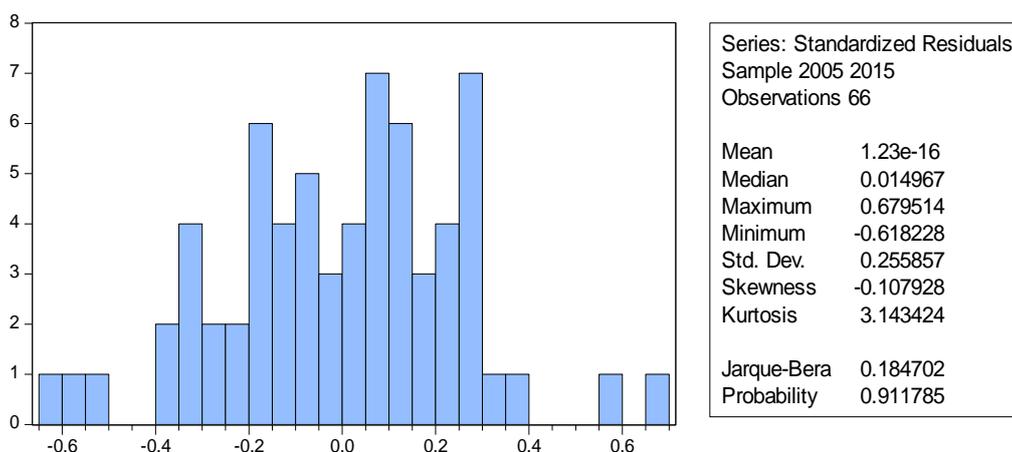
Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		90.11248	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.315632	Mean dependent var	50.40382
Adjusted R-squared	0.293906	S.D. dependent var	107.4849
S.E. of regression	90.31888	Sum squared resid	513922.5
F-statistic	14.52789	Durbin-Watson stat	2.156435
Prob(F-statistic)	0.000006		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.315632	Mean dependent var	50.40382
Sum squared resid	513922.5	Durbin-Watson stat	2.156435

Lampiran 5

Uji Normalitas



Lampiran 6

Uji Multikolinearitas

	PENGANGGURAN	A_KERJA	P_EKONOMI
PENGANGGURAN	1,000000	0,547255	0,113993
A_KERJA	0,547255	1,000000	0,419099
P_EKONOMI	0,113993	0,419099	1,000000

Lampiran 7

Uji Autokorelasi

R-squared	0,315632	Mean dependent var	50,40382
Adjusted R-squared	0,293906	S.D. dependent var	107,4849
S.E. of regression	90,31888	Akaike info criterion	11,88896
Sum squared resid	513922,5	Schwarz criterion	11,98849
Log likelihood	-389,3357	Hannan-Quinn criter.	11,92829
F-statistic	14,52789	Durbin-Watson stat	2,156435
Prob(F-statistic)	0,000006		

Lampiran 7

UJI t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,179019	15,00718	-0,211833	0,8329
A_KERJA	0,173053	0,032786	5,278217	0,0000
P_EKONOMI	-0,000198	0,000163	-1,219071	0,2274

Lampiran 8

UJI f

R-squared	0,315632	Mean dependent var	50,40382
Adjusted R-squared	0,293906	S.D. dependent var	107,4849
S.E. of regression	90,31888	Akaike info criterion	11,88896
Sum squared resid	513922,5	Schwarz criterion	11,98849
Log likelihood	-389,3357	Hannan-Quinn criter.	11,92829
F-statistic	14,52789	Durbin-Watson stat	2,156435
Prob(F-statistic)	0,000006		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
 Telepon (22080) Faximile (0834) 24192

Nomor : B-108/In. 14/G/G.6a/PP.00.9/04/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Kesiediaan
 Menjadi Pembimbing Skripsi

19 April 2018

Yth Ibu/Bapak:
 1. Rosnani Siregar, M.Ag.
 2. Azwar Hamid, M.A.
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu/Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : NOVITASARI DALIMUNTHE
 Nim : 14402 00029
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Skripsi Lama : Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2016
 Judul Skripsi Baru : Pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2017

Untuk itu diharapkan kepada Ibu/Bapak agar bersedia membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Ibu/Bapak diucapkan terimakasih.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:



H. Fathuddin Aziz Siregar, M. Ag
 NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,



Muhammad Isa, ST., MM
 NIP. 19800605201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia
 Pembimbing I

Rosnani Siregar, M.Ag.
 P. 19740626 200312 2 001

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
 Pembimbing II

Azwar Hamid, M.A.
 NIP. 19860311 201503 1 005